BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

UNIKOM

2.1. Sejarah Singkat Berdirinya PT. INTI

PT. INTI (Persero) yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berstatus Perusahaan Perseroan berada dibawah naungan Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) pada mulanya keberadaan PT. INTI (Persero) berawal dari didirikannya laboratorium Pos Telepon dan Telegraf (PTT), dan kemudian mengalami perubahan-perubahan dan perkembangan hingga menjadi PT. Industri Telekomunikasi Indonesia. Berdasarkan Keppres No. 44 tahun 1989 PT. INTI (Persero) masuk kedalam kelompok industri strategis. Sejak berdirinya hingga sekarang PT. INTI (Persero) berkedudukan dijalan Moch. Toha No. 77 Bandung. Untuk lebih jelasnya mengenai sejarah perkembangan PT. INTI (Persero), maka penulis akan membagi berdasarkan perkembangannya.

a. Periode sebelum tahun 1945

Pada tahun 1926 didirikan labolatorium Pos Telepon dan Telegraf (PTT) didaerah tegalega sekarang jalan Moch. Toha No. 77 Bandung, dan kemudian menyusul dengan didirikannya Laboratorium Radio dan Pusat Perlengkapan Radio di lokasi yang sama pada tahun 1929.

b. Periode tahun 1945 – 1960

Setelah perang dunia ke-II selesai, Laboratorium PTT dan Laboratorium Radio ditingkatkan kedudukannya menjadi Laboratorium Telekomunikasi yang mencakup bidang telepon, telegraf dan radio, sedangkan pusat perlengkapan radio menjadi Bengkel Pusat Telekomunikasi.

c. Periode tahun 1960 – 1969

Perkembangan lebih lanjut PT. INTI (Persero) sejak diadakannya kerjasama antara PT. Telekomunikasi dengan Siemens A.G pada tanggal 25 Mei 1966, dan pelaksanaannya diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telekomunikasi (LPP-POSTEL). Yang berpangkal pada pabrik telepon dan pembukaannya diresmikan oleh Presiden RI Bapak Soeharto pada tanggal 22 Juni 1968.

d. Periode 1969 – 1979

Pada tanggal 1 sampai dengan 3 Oktober 1970 diadakan rapat kerja Pos dan Telekomunikasi di Jakarta, hasil rapat tersebut antara lain LPP-POSTEL diberi waktu kurang lebih 4 tahun untuk mempersiapkan diri agar dapat berdiri sendiri dibidang keuangan, kepegawaian, dan peralatan. Sejalan dengan perkembangan perusahaan terutama pada bidang penelitian dan bidang industri, pada tahun 1971 dilakukan pemisahan tugas pokok sebagai berikut :

1. Lembaga Penelitian dan Perkembangan yang mempunyai tugas dalam pengujian penelitian dan pengembangan sarana Pos dan Telekomunikasi baik dari struktur maupun dari segi operasional.
2. Lembaga Industri sebagai suatu badan hukum yang berdiri sendiri dengan tugas pokok memproduksi semua alat-alat komunikasi.

Berdasarkan pemisahan diatas pada tahun 1972 didirikan proyek Industri dan Telekomunikasi yang berasal dari lembaga industri, maka maksud dan tujuan dari proyek Industri Telekomunikasi adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan produksi dalam negeri yang berupa alat-alat telekomunikasi untuk memenuhi kebutuhan PERUMTEL (sekarang TELKOM) maupun organisasi lain yang berada di Indonesia atau di Luar Negeri (ekspor).
2. Penghematan devisa bagi kebutuhan alat-alat telekomunikasi.
3. Membuka lapangan kerja baru yang dapat menampung sejumlah besar tenaga kerja.

Tugas proyek Industri Telekomunikasi adalah merancang dan menetapkan .

- Bentuk usaha dan bentuk hukum Industri Telekomunikasi yang diperlukan
- Peraturan-peraturan tentang pemisahan atau pemisahan materil dan fasilitas lembaga
- Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telekomunikasi untuk dimanfaatkan oleh badan usaha perindustrian telekomunikasi yang bersangkutan
- Tata cara prosedur penelitian badan hukum perusahaan perindustrian telekomunikasi dengan mengikutsertakan modal dalam negeri dan luar negeri yang sesuai dengan perundang-undangan yang ada.

Pelaksanaan pendirian perseroan dikuasakan kepada Menteri Keuangan, maka keputuan Menteri Keuangan RI KEP.1971/MK/IV/12/74 tertanggal 29 Desember 1974 akte notaris Abdul Latief, Jakarta nomor 322 Proyek Industri Telekomunikasi diubah bentuk menjadi PT. INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA (Persero), maka pada tanggal 30 Desember 1974 dengan menggunakan modal sebesar Rp. 3.200.000.000,00.

Untuk membangun Telekomunikasi Indonesia dimasa depan, PT. INTI (Persero) telah menyusun tahapan-tahapan pembangunan dalam menghadapi

perubahan dari teknologi analog yang selama ini mendominasi sistem telekomunikasi dunia menuju ke teknologi digital, berdasarkan kemampuan pembangunan dan pengalaman-pengalaman dimasa lampau.

e. Periode tahun 1980 – 1985 (Periode Kosolidasi)

Melakukan beberapa langkah persiapan dan penyesuaian daripada pembangunan selama warsa sebelumnya (1970-1979), meliputi inventarisasi, evaluasi ulang dan persiapan pembangunan.

f. Periode tahun 1985-1990 (Periode Industri)

Mencoba model-model telekomunikasi yang telah direncanakan sebelumnya. Jaringan dasar baik switching maupun transmisi yang merupakan bagian yang terpenting dari jaringan telekomunikasi nasional masa depan.

Asumsi-asumsi yang digunakan dalam perencanaan dikaji kembali dan disesuaikan dengan kenyataan. Pada tanggal 16 Oktober 1989 PT. INTI (Persero) yang berada dibawah naungan Departemen POSTEL diserah terimakan ke Badan Pengelola Industri Startegis (BPIS).

g. Periode tahun 1990 – 1995

Dalam periode ini diharapkan parameter pembangunan sudah tampak sehingga bentuk jaringan telekomunikasi dapat disusun secara mantap. Pembangunan Industri Telekomunikasi Nasional diharapkan telah mencapai tahap pemantapan sehingga pembangunan telekomunikasi nasional praktis dapat didukung sepenuhnya pada tahap ini, standar nasional mengenai ISDN akan tersedia dan direalisasikan.

2.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi sebagai bagian dari manajemen diperoleh perusahaan dengan adanya struktur organisasi yang baik yang akan memudahkan bagi karyawan maupun para pimpinan untuk mengetahui batas-batas tugas, wewenang, dan tanggung jawab, serta hubungan kerja tiap-tiap personil tersebut. Struktur Organisasi PT. INTI (Persero) berdasarkan organisasi lini dan staff.

Untuk merealisasi yang telah ditetapkan ada keseragaman dalam pelaksanaan tugas dan kewajiban diperlukan suatu struktur organisasi. Fungsi suatu struktur organisasi mengatur berbagai kegiatan dalam perusahaan sehingga tanggung jawab dan wewenang masing-masing dapat digariskan dengan tegas dan hubungan suatu bagian yang lain menjadi tegas.

Berdasarkan SK No KN 001/97 tanggal 10 Januari 1997 dibentuk struktur organisasi PT. INTI (Persero) merupakan BUMN maka kekuasaan tertinggi ditangan pemerintah RI sebagai pemegang saham. Dalam aktivitas sehari-hari Dewan Komisaris menyerahkan rencana-rencananya kepada Top Manajer yaitu Direktur Utama. Berikut ini adalah uraian tugas struktur organisasi PT. INTI (Persero) yang terdiri dari :

1. Direksi
2. Divisi
3. SBU (Strategic Business Unit)

DIREKSI

Direksi merupakan suatu dewan yang memimpin seluruh usaha korporasi dalam menjalankan misi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan kinerja usaha yang menguntungkan, kepuasan konsumen yang maksimal, serta tingkat pencapaian kinerja usaha pada setiap tahap perkembangan.

Direksi terdiri dari :

1. Direktur Utama
2. Direktur Niaga
3. Direktur Produksi
4. Direktur Teknik
5. Direktur Administrasi dan Keuangan

DIVISI

Divisi adalah unit usaha yang melaksanakan sebagian fungsi-fungsi organisasi. Pembentukan divisi ditujukan untuk mendukung kelancaran kegiatan bisnis SBU dengan menyusun kebijakan-kebijakan strategis sesuai dengan fungsinya yang menjadi acuan pelaksanaan kegiatan operasional pada unit kerja lain.

Divisi pada struktur organisasi PT. INTI (Persero) terdiri dari :

1. Satuan Pengawas Intern
2. Divisi Sekretariat Perusahaan
3. Divisi Sumber Daya Manusia dan Umum
4. Divisi Keuangan
5. Divisi P6 dan Quality Assurance
6. Divisi Penelitian dan Pengembangan

Strategic Business Unit (SBU)

SBU merupakan unit organisasi yang melakukan fungsi organisasi yang berorientasi pada bisnis suatu produk atau jasa. Pembentukan SBU ditujukan untuk meningkatkan kontribusi usaha pada perusahaan dalam meraih keuntungan sesuai dengan misi, tujuan serta anggaran dasar perusahaan.

SBU pada struktur organisasi PT.INTI (Persero) terdiri dari :

1. SBU Produksi Sentral
2. SBU Pemasaran Sentral
3. SBU Transmisi
4. SBU Terminal
5. SBU Jasa Pelayanan Sentral

Dilihat dari struktur organisasi PT. INTI (Persero) dimana didalamnya unit organisasi SBU yang pada dasarnya mempunyai otonomi sebagai unit usaha yang mandiri dimana pada masing-masing SBU dilengkapi dengan unit organisasi pendukung yang lengkap meliputi fungsi pemasaran, produksi barang, dan atau jasa, perlengkapan, akuntansi keuangan serta sumber daya manusia sesuai dengan bisnis yang dijalankan.

2.3. Deskripsi Jabatan

Unsur-unsur pimpinan terdiri dari:

1. Direksi: Direktur utama sebagai pimpinan Devisi.
2. Manajer sebagai pimpinan Devisi.
3. Kepala bagian pimpinan bagian.
4. Kepala urusan sebagai pimpinan urusan.
5. Kepala seksi sebagai pimpinan seksi.

Pembagian tugas struktur organisasi dari PT. INTI (Persero) adalah sebagai berikut:

A. Direksi

Mempunyai tugas pokok:

1. Menentukan strategi dan kebijaksanaan umum perusahaan jangka pendek,menengah dan panjang;
2. Mewakili perusahaan sebagi dengan wewenang apa yang ditentukan

Dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan negara atau pemerintah;

- Membina dan mengawasi performasi unit kerja;
- Mengintergrasikan strategi perusahaan dengan sasaran dan performasi Devisi

Direktur Utama

Mempunyai tugas pokok memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan sesuai dengan akta pendirian.

Direktorat Niaga

Mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Direksi dalam bidang niaga dalam segala kebutuhan perlengkapan dan pemasaran.

Direktorat Produksi

Mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Direksi dalam bidang produksi switching dan terminal,publikasi dan transmisi.

Direktorat Administrasi dan Keuangan

Mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Direksi dalam bidang admistrasi dan keuangan.

Direktorat Teknik

Mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian tugas Direksi dalam bidang pengembangan dan perencanaan.

B. Satuan Pengawasan Intern (SPI)

Mempunyai tugas pokok:

1. Membantu Direktur Utama dalam menilai sistem pengendalian manajemen (oprasional dan keuangan).
2. Melaksanakan kegiatan-kegiatan pengawasan pemeriksaan dalam bidang produksi,keuangan serta operasional.
3. Memberikan laoporan hasil pengawasan dan pemeriksaan kepada Direktur Utama.

C. Tugas dari Divisi-divisi:

Divisi Sekretariat.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan kebijakan dan sasaran bidang kehumasan,hukum ,ketatausahaan,rumahtangga dan administrasi perusahaan.
2. Mengorganisasiakan,mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan pelayanan dibidang kehumasan, hokum, ketatausahaan, rumah tangga perusahaan dan pembelian barang investasi/umum.
3. Mempertanggungjawabkan hasil pelayanan butir b diatas Utama.

Divisi Quality Assurance dan Perencanaan Perusahaan.

Mempunyai tugas pokok :

1. Memberikan masukan kepada Direktur Utama, baik yang bersifat konsulatif maupun teknis oprasional yang berkaitan dengan perencanaan perusahaan.
2. Melakukan koordinasi ditingkat perusahaan terhadap usaha yang berkaitan dengan perencanaan perusahaan.

Divisi Perencanaan dan Pengendalian Produksi

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan kebijakan dan sasaran dibidang perencanaan dan sistem produksi, sistem informasi manajemen,perencanaan dan pemeliharaan pabrik.
2. Menyusun jadwal dan target produksi tahunan
3. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pemenuhan target produksi.

Divisi Produksi Sentral.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang produksi sentral.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan produksi guna memenuhi target dan jadwal produksi.
3. Menyusun dan mengevaluasi jadwal dan target produksi.

Divisi Produksi Prafabrikasi.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang produksi mekanik.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan produksi guna memenuhi target dan jadwal produksi.
3. Menyusun dan mengevaluasi jadwal dan target produksi.

Divisi Produksi Intalasi.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang instalasi.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan guna memenuhi target dan jadwal penjualan.
3. Menyusun dan mengevaluasi jadwal dan target instalasi.

Divisi Produksi Purna Jual dan Sistem Engineering.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang Purna Jual dan Sistem Engineering.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelayan Purna jual guna memenuhi target.
3. Menyusun dan mengevaluasi program realisasi pelayanan purna jual.

Divisi Pengembangan.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan kegiatan riset pasar,promosi dan operasi penjualan produk sesuai pengembangan teknologi.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan perencanaan dan uji coba produk sentral,transmisi dan terminal.
3. Mengkoordinasikan proses pengembangan produk.

Divisi pemasaran.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang pemasaran dan purna jual sentral.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan pelaksanaan penjualan sentral dan sales engineering sentral, pelayanan purna jual, penyelesaian kontrak dan promosi.
3. Mengevaluasi hasil penjualan untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai.

Divisi Transmisi.

Mempunyai tugas pokok:

1. Melakukan kegiatan riset pasar, promosi dan operasi penjualan produk.
2. Melakukan kegiatan produksi, pembelian barang/jasa dan purna jual serta administrasi.

3. Merumuskan sasaran, merencanakan strategi, mengendalikan dan mengevaluasi kegiatan devisi transmisi.

Divisi keuangan.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang keuangan yang meliputi pembendaharaan,penagihan dan pajak, pemodalan dan anggaran.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan keuangan sesuai dengan sasaran perusahaan.
3. Mengevaluasi sistem manajemen keuangan untuk meningkatkan efesiensi.

Divisi Akuntansi.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang akuntansi yang meliputi akuntansi keuangan, sistem dan prosedur akuntansi dan akuntansi biaya sentral.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan akuntansi sesuai dengan sasaran perusahaan.
3. Mengevaluasi sistem manajemen akuntansi untuk meningkatkan efektifitas dan efesiensi.

Divisi Sumber Daya Manusia.

Mempunyai tugas pokok:

1. Merumuskan sasaran perusahaan dibidang pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia, organisasi dan manajemen.
2. Mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan-kegiatan perencanaan pelayanan, pelatihan, pembinaan, perlindungan dibidang kepegawaian dan pengembangan organisasi dan manajemen.

3. Mengevaluasi sistem manajemen sumber daya manusia untuk meningkatkan efektifitas.

2.3. Aktivitas Perusahaan

Sejalan dengan strategi pembangunan telekomunikasi nasional PT. INTI (Persero) telah merumuskan misi perusahaan guna menghadapi perkembangan telekomunikasi dimasa yang akan datang. Misi PT. INTI (Persero) yang telah ditetapkan adalah :

" **Menjadi basis dari tulang punggung kemampuan nasional untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang telekomunikasi dan elektronika profesional baik perangkat lunak (software) maupun perangkat keras (hardware) dalam rangka menunjang wawasan nusantara dan kebutuhan nasional.**"

Sesuai dengan misi tersebut pembangunan yang dilaksanakan adalah untuk mencapai tujuan pokok berikut :

1. Meningkatkan kemampuan nasional bidang teknologi, komunikasi, dan elektronika profesional baik perangkat lunak maupun perangkat keras.
2. Menjadi pendorong perkembangan industri nasional khususnya bidang pendukung dalam bidang telekomunikasi dan elektronika profesional.
3. Menjadi penunjang utama pengembangan sistem telekomunikasi nasional.
4. Meningkatkan kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dengan kekuatan sendiri alam dunia usaha.
5. Menjadi sumber penghasilan devisa.

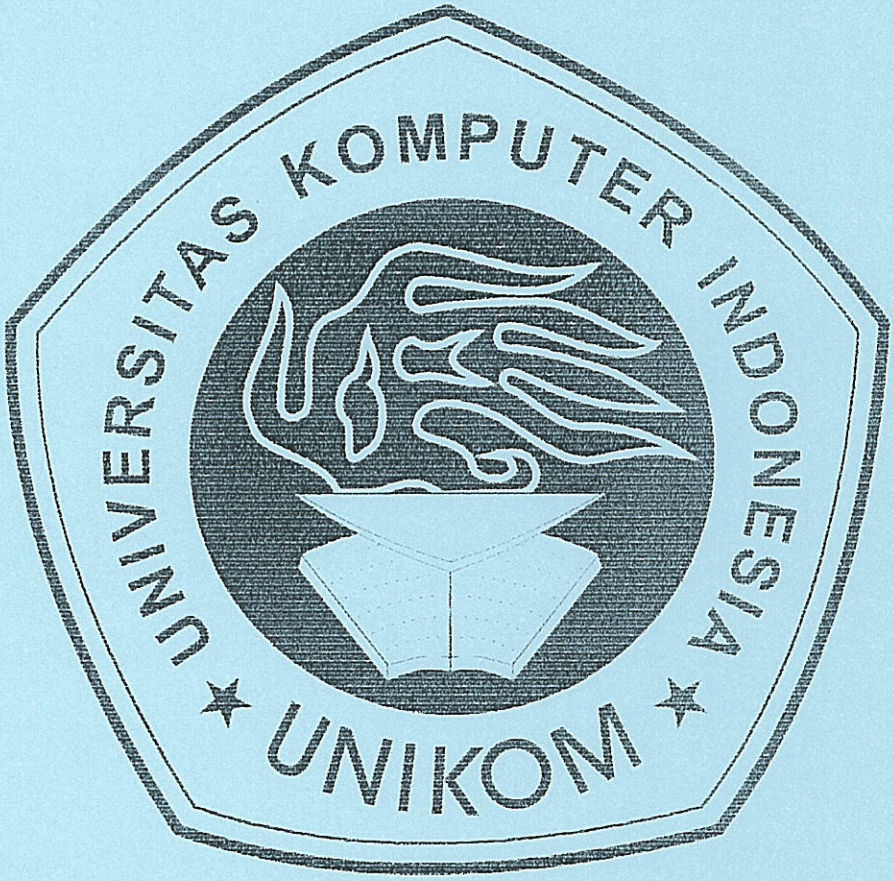
Sejak tahun 1974 PT. INTI (Persero) telah mampu memenuhi kebutuhan domestik, dengan motonya " **Inti-intinya teknologi yang pelaksanaannya berlandaskan falsafah mencapai keberhasilan melalui peningkatan**

profesionalisme improvement dan Team Work, PT. INTI (Persero) mengharapkan adanya sukses jangka panjang ". Selain turut serta dalam pembangunan Indonesia dan pengembangan produk, pelayanan serta kualitas sumber daya menusianya.

PT. INTI (Persero) yang bergerak dibidang Manufacturing dan Assembling barang-barang elektronikanya serta pelayanan jasa instalasi telekomunikasi, masih mendatangkan sebagian besar komponen dari luar negeri, baik dalam bentuk CKD (Completely Knocked Down) dimana 100% adalah komponen impor, maupun dalam bentuk SKD (Semi Knocked Down).

Untuk melaksanakan kegiatan diatas maka PT. INTI (Persero) bekerja sama dalam tehnik dengan beberapa perusahaan asing antara lain :

1. Siemens A.G (Jerman)
2. Bell Telephone Manufacturing Ltd (Belgia)
3. Japan Radio Co.Ltd (Jepang)
4. Nippon Electronic Coorporation (Jepang)


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM